

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGELOLAAN DAN DAUR ULANG  
BANK SAMPAH “KITA” DI KAMPUNG NGAMPILAN KECAMATAN NGAMPILAN KOTA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi**



**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:  
Ade Setiawan Saputro  
(11720030)**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ade Setiawan Saputro

NIM : 11720030

Progam studi : Sosiologi

Judul : Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan dan Daur Ulang Bank Sampah KITA, Kampung Ngampilan RW 03, Kota Yogyakarta

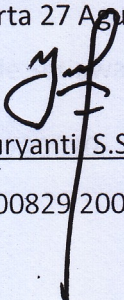
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi

Harapan saya, semoga saudara segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaosah

Demikian atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta 27 Agustus 2018

  
Dr. Muryanti S.Sos. M.A.

NIP. 19800829 200901 2 005



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1038.2/2018

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGELOLAAN DAN DAUR ULANG BANK SAMPAH «KITA» DI KAMPUNG NGAMPILAN KECAMATAN NGAMPILAN KOTA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADE SETIAWAN SAPUTRO  
Nomor Induk Mahasiswa : 11720030  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Agustus 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

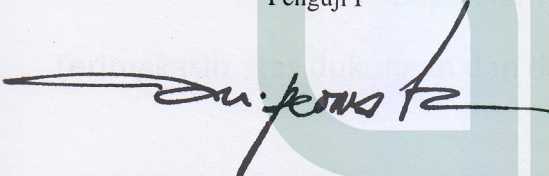
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

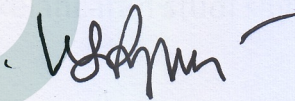
  
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.  
NIP. 19800829 200901 2 005

Penguji I



Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.  
NIP. 19711207 200901 1 003

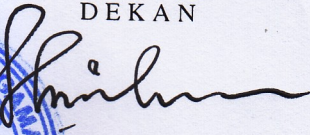
Penguji II



Dr. Yayan Suryana, M.Ag  
NIP. 19701013 199803 1 008

Yogyakarta, 27 Agustus 2018  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Setiawan Saputro  
NIM : 11720030  
Progam Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dijukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian pihak lain.

Dengan ini surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 26 agustus 2018

Yang menyatakan



Ade Setiawan Saputro

11720030

## **PERSEMBAHAN**

**Karya skripsi ini aku persembahkan untuk:**

Bapak dan Ibu tercinta, Adikku tersayang dan Saudaraku terkasih

Almamaterku Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## MOTTO

... من حيث لا يحتسب ...

...Dari Arah yang Tidak Disangka-sangka...  
(Q.S. Ath-Thalaq, ayah 3)



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji Syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT tuhan semesta alam, yang telah memperikan taufiq serta hidayah-Nya. Berkat izin dan ridho-Nya, peneliti mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat serta semoga terlimpah kepada Rasulullah Muhammad SAW, semoga kelak di yaumul akhir kita mendapat syafa'atnya. Tidak lupa salam ta'dzim peneliti sampaikan kepada keluarganya, beserta para sahabat dan thabi'in, serta seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan moril maupun materil, bimbingan dan kerjasama dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, SH, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Achmad Zainal Arifin, Ph.D, sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan juga sebagai ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, MA selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan kesabaran dalam membina dan mengarahkan peneliti dalam memberikan masukan agar karya ini menjadi lebih baik.

4. Bapak Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku penguji I
5. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag selaku penguji ke II
6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi beserta jajaran staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Orang tuaku tercinta, Ibu Sri Kimiyanti dan Bapak Budi Eryono. Terimakasih atas segala Do'a yang kalian panjatkan selama ini untuku.
8. Dita Putri Prastika S.Pd selaku tunangan saya yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan doa dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Bapak Sudyanto dan Ibu Seniyem yang juga memberikan dukungan dan doa selama ini dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Kawan-kawan seperjuangan Program Studi Sosiologi angkatan 2011.
11. Kawan-kawan KKN, Ubed, Naufal, Eryan Habibi, Yazid Fina, Dian, Ovi dan Aman atas dukungan dan doanya.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut berjasa dalam penyusunan karya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kekurangan disetiap lembar karya ini masih banyak dan mudah ditemukan. Namun penyusun bersyukur karena bisa menyelesaikan skripsi ini.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018  
Peneliti

Ade Setiawan Saputro  
NIM. 11720030



## **ABSTRAK**

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang penting dalam suatu pembangunan. Pemberdayaan perempuan untuk mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat memiliki nilai jual tinggi menjadi salah satu alternatif bagi warga kampung Ngampilan untuk dapat memperoleh manfaat membantu perekonomian warga.

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data secara deskriptif, dengan tujuan agar memperoleh data secara mendalam tentang apa yang telah diteliti. Validitas data melalui triangulasi sehingga penulis melakukan wawancara kepada Ketua RW 03 selaku Pembina Bank Sampah KITA, Pengurus inti Bank sampah KITA dan anggota aktif Bank sampah KITA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi pemihakan kepada perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga warga Kampung Ngampilan RW 03 menjadi sasaran pemberdayaan. Dari segi persiapan, perempuan memiliki berbagai akses dalam Bak Sampah KITA, partisipasi anggota bank sampah yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali yaitu pada minggu kedua dan minggu keempat. Perempuan mempunyai kontrol penuh terhadap pelaksanaan dan perkembangan bank sampah KITA namun pengontrolan tersebut pengurus harus memberikan laporan terhadap Pembina. Perempuan mendapatkan manfaat material dan non material yang dimana hasil dari pengelolaan dan proses daur ulang sampah tersebut akan dijual kembali ke pengepul dan hasil penjualan akan dibagikan kembali kepada para anggota, dan manfaat non material yaitu perempuan juga merasakan manfaat kebersihan dari gerakan bank sampah tersebut. Dari segi perlindungan Bank Sampah KITA Kampung Ngampilan mendapatkan perlindungan dan pendampingan dari pemerintah daerah karena termasuk salah satu Kampung Ramah Anak.

**Kata Kunci : Pemberdayaan, Perempuan, Bank Sampah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori	
a. Pengertian pemberdayaan.....	16
b. Tujuan Pemberdayaan .....	19
c. Pengertian Pemberdayaan Perempuan.....	20
d. Tujuan Pemberdayaan Perempuan.....	21
e. Unsur dan Langkah Pemberdayaan Perempuan .....	22
f. Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan .....	26
g. Pengertian Bank Sampah .....	27
1. Pengertian Bank Sampah .....	27
2. Manfaat dan Tujuan Bank Sampah.....	29
3. Peran Bank Sampah Dalam Kehidupan Perempuan.....	29
h. Daur Ulang Sampah Plastik .....	29
F. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Subyek dan Obyek .....	38
3. Teknik Pengumpulan Data.....	39

a. Wawancara .....	39
b. Observasi .....	40
c. Dokumentasi .....	41
4. Analisis Data .....	41
G. Sistematika Pembahasan .....	42

## **BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG NGAMPILAN KECAMATAN**

### **NGAMPILAN KOTA YOGYAKARTA**

A. Kondisi Geografis Kampung Ngampilan .....	43
B. Kondisi Demografis .....	45
C. Kondisi Sosial Ekonomi .....	46
D. Kondisi Keagamaan Pendidikan dan Kebudayaan .....	47
E. Profil Informan .....	49

## **BAB III PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGELOLAAN**

### **BANK SAMPAH DI KAMPUNG NGAMPILAN**

A. Tahap – Tahap Pengelolaan Bank Sampah .....	54
B. Sistem Alur dan Mekanisme Pemilahan .....	60
C. Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Bank Sampah ...	66
a. Factor Pendukung .....	68
b. Factor Penghambat .....	70
D. Alasan dan Latar Belakang Dibentuknya Bank Sampah .....	72

## **BAB IV PROSES PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI BANK**

### **SAMPAH**

A. Unsur dan Langkah Pemberdayaan Perempuan .....	74
a. Kesetaraan Akses Dalam Bank Sampah .....	75
b. Partisipasi dalam Pelaksanaan dan Kegiatan Bank Sampah .....	75

c. Kontrol Sepenuhnya yang Diberikan Kepada Perempuan.....	76
d. Manfaat yang Didapat .....	77
B. Integritas dan Interkoneksi.....	78

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
----------------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

Tabel (1.) Perbandingan Penelitian .....	13
Tabel (2) Kondisi Demografi Sarana dan Prasarana.....	44
Tabel (3) Kondisi Demografi Pendidikan.....	45
Tabel (4) Kondisi Sosial Ekonomi Kampung Ngampilan .....	47
Tabel (5) Kondisi Demografi Agama kampung Ngampilan .....	48

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>
--------------------------------	-----------

## ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang penting dalam suatu pembangunan. Pemberdayaan perempuan untuk mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat memiliki nilai jual tinggi menjadi salah satu alternatif bagi warga kampung Ngampilan untuk dapat memperoleh manfaat membantu perekonomian warga.

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data secara deskriptif, dengan tujuan agar memperoleh data secara mendalam tentang apa yang telah diteliti. Validitas data melalui Triangulasi sehingga penulis melakukan wawancara kepada Ketua RW 03 selaku Pembina Bank Sampah KITA, Pengurus inti Bank sampah KITA dan anggota aktif Bank sampah KITA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi pemihakan kepada perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga warga Kampung Ngampilan RW 03 menjadi sasaran pemberdayaan. Dari segi persiapan, perempuan memiliki berbagai akses dalam Bank Sampah KITA, partisipasi anggota bank sampah yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali yaitu pada minggu kedua dan minggu keempat. Perempuan mempunyai kontrol penuh terhadap pelaksanaan dan perkembangan bank sampah KITA namun pengontrolan tersebut pengurus harus memberikan laporan terhadap Pembina. Perempuan mendapatkan manfaat material dan non material yang dimana hasil dari pengelolaan dan proses daur ulang sampah tersebut akan dijual kembali ke pengepul dan hasil penjualan akan dibagikan kembali kepada para anggota, dan manfaat non material yaitu perempuan juga merasakan manfaat kebersihan dari gerakan bank sampah tersebut. Dari segi perlindungan Bank Sampah KITA Kampung Ngampilan mendapatkan perlindungan dan pendampingan dari pemerintah daerah karena termasuk salah satu Kampung Ramah Anak.

**Kata Kunci : Pemberdayaan, Perempuan, Bank Sampah**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pemberdayaan perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak dibawah laki-laki. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya dalam peningkatan peran perempuan. Pemberdayaan bagi perempuan sangatlah penting karena perempuan tidak hanya berperan mengurus rumah tangga, namun bisa berperan di luar rumah seperti berorganisasi sama halnya laki-laki. Pemberdayaan perempuan tidak lepas dari pengembangan diri perempuan tersebut. Pengembangan diri kaum perempuan dianggap sebagai sifat dan perilaku aktif dalam mengembangkan berbagai potensi dirinya. Selain itu, perempuan mampu bertanggung jawab atas pilihannya terhadap dirinya dan orang lain, serta dapat mengevaluasi pengembangan identitasnya.<sup>1</sup>

Dalam pendekatan gender dan pembangunan, strategi peningkatan peran perempuan dalam pembangunan dapat dilakukan dengan proyek secara khusus bagi perempuan, peningkatan produktivitas perempuan dan

---

<sup>1</sup> Azizah Al-Hibri dkk, Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan, dan Kesempatan (Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press, 2001), hlm. 216

peningkatan ketrampilan perempuan dalam rumah tangga. Dengan adanya pemberdayaan perempuan dapat menjadikan kepribadian perempuan menjadi tangguh, mandiri, handal, dan berkualitas.<sup>2</sup>

Dengan adanya pemberdayaan perempuan bisa dikatakan masyarakat khususnya perempuan dapat berperan aktif dalam swadaya masyarakat seperti halnya di lingkungan sekitar sebagai contohnya pemberdayaan perempuan melalui bank sampah.

Lingkungan merupakan hal yang sangat perlu akan perhatian dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri karena lingkungan merupakan hal yang vital. Maka dari itu lingkungan seharusnya diperhatikan karena langsung berhubungan dengan individu dan masyarakat. Lingkungan mempunyai masalah yang sangat serius, salah satu permasalahan lingkungan yang sangat pelik penanganannya ialah permasalahan sampah. Sedikit banyaknya sampah ini sangat dipengaruhi oleh tingkat penduduk, pola konsumsi, gaya hidup, serta tingkat ekonomi masyarakat. Bahkan sampah yang sudah menjadi masalah sendiri itu pun menimbulkan permasalahan baru, seperti munculnya perubahan sosial dan lingkungan, seperti pencemaran air, tanah, dan udara, munculnya TPA (Tempat Pembuangan Akhir), kemudian banjir bahkan slum area.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Aida Vitayala S. Hubies, Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa (Bogor, IPB Press 2010), hlm 99

<sup>3</sup> M.Tahlah dan Achmad Mufid, Fiqih Ekologi, (Yogyakarta: Total Media, 2008), hlm. 114-115

Survey yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada 26 kota di Indonesia pada tahun 2009 menunjukkan bahwa sampah pada kota-kota tersebut hanya 5% yang diolah, 20% pergi ke sungai dan ke lat dan sisanya lari ke TPA. Selain itu masalah sampah yang dihadapi oleh kota-kota besar tersebut membuat kewalahan dalam penanganannya, dimulai dari Jakarta, terkumpul kurang lebih 6500 ton sampah tiap hari. Sampah ini berefek kepada menumpuknya sampah di TPA-TPA, sehingga salah satu bentuk residu tersebut terpaksa di buang ke daerah luar Jakarta.<sup>4</sup>

Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah penduduk  $\pm 3.452.390$  jiwa ini dan kisaran laju pertumbuhan penduduk 1,02% per tahun serta tingkat kepadatan penduduk antara 1.084 hingga 11.941 jiwa/km<sup>2</sup> pada kota Yogyakarta sendiri,<sup>5</sup> juga mengalami hal-hal yang disebutkan di atas. Munculnya TPS-TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan TPA Piyungan (Tempat Pembuangan Akhir) menandai bahwa sampah di Yogyakarta bukanlah sebagai suatu hal yang bisa diremehkan. Sampah-sampah yang didominasi non organik ini diangkat oleh Dinas Keberhasilan Kota (sampah yang dikumpulkan di TPS yang nantinya di bawa ke TPA) berkisar  $\pm 400$  ton tiap harinya, dengan rincian  $\pm 250$  ton

---

<sup>4</sup> Sri Muhammad Kusumatoro, Menggerakkan Bank Sampah (Yogyakarta : Kreasi Wacana dan Laboratorium Sosisologi UIN Sunan Kalijaga, 2012)

<sup>5</sup> Sri Muhammad Kusumatoro, Menggerakkan Bank Sampah (Yogyakarta : Kreasi Wacana dan Laboratorium Sosisologi UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 7. (Mengutip dari hasil pendataan Sensus Penduduk Kota Yogyakarta Tahun 2010)



seimbangan dari Kota, di ikuti oleh Sleman  $\pm$  100 ton dan sisanya dari Bantul.<sup>6</sup>

Dalam mengkaji fenomena yang terjadi di dalam masyarakat kota dengan kemunculannya Bank Sampah, tentu kita tidak dapat mengabaikan peran masyarakat dalam melakukan perubahan sosial. Bank Sampah muncul di tengah masyarakat yang kurang kesadaran terhadap lingkungan yaitu pengelolaan sampah rumah tangga mereka dan dampak pencemaran yang akan terjadi dengan sampah mereka tersebut. Adanya kesadaran sebagian masyarakat yang tinggal di kota dengan wujud mendirikan Bank Sampah merupakan bentuk dari kolektivitas person yang tentunya tidak serta merta muncul begitu saja dalam masyarakat urban yang masih mengusung sikap mental antroposentis tersebut.<sup>7</sup>

Dalam mengkaji fenomena yang terjadi di dalam masyarakat kota dengan kemunculannya Bank Sampah, tentu kita tidak dapat mengabaikan peran masyarakat dalam melakukan perubahan sosial. Bank Sampah muncul di tengah masyarakat yang kurang kesadaran terhadap lingkungan yaitu pengelolaan sampah rumah tangga mereka dan dampak pencemaran yang akan terjadi dengan sampah mereka tersebut.

---

<sup>6</sup> . Sri Muhammad Kusumatoro, Menggerakkan Bank Sampah (Yogyakarta : Kreasi Wacana dan Laboratorium Sosisologi UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 7 (Mengutip Koran KOMPAS, "Truk dan Petugas Kurang, Sampah Berserakan" 19 Oktober 2010)

<sup>7</sup> . Sri Muhammad Kusumatoro, Menggerakkan Bank Sampah (Yogyakarta : Kreasi Wacana dan Laboratorium Sosisologi UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 9

Adanya kesadaran sebagian masyarakat yang tinggal di kota dengan wujud mendirikan Bank Sampah merupakan bentuk dari kolektivitas person yang tentunya tidak serta merta muncul begitu saja dalam masyarakat urban yang masih mengusung sikap mental antroposentis tersebut.<sup>8</sup>

Kata Bank Sampah mungkin bagi sebagian orang masih belum mengerti atau mengetahui benar apa yang dimaksud, atau bagaimana bentuk, dan apa itu Bank Sampah sebenarnya. Untuk mengetahui yang dimaksud Bank Sampah perlu mengetahui dulu tentang sampah. Sampah merupakan bahan terbuang atau dibuang dari sumber aktifitas manusia ataupun alam di mana tidak memiliki nilai ekonomis.<sup>9</sup>

Kata Bank Sampah merupakan sebuah sebutan atau julukan yang diberikan kepada sebuah aktivitas pengolahan sampah. Istilah ini muncul karena sistem penanganan sampah menggunakan manajemen seperti Bank-bank konvensional pada umumnya.<sup>10</sup>

Yang dimaksud dengan Bank di sini ialah sistem yang diambil dan diterapkan dalam Bank Sampah. Seperti terdapat struktur Direktur, Bendahara dan Teller, kemudian ada proses menabung, pengambilan hasil tabungan, selain itu ada Nasabah, bahkan Rekening. Hanya saja yang membedakan secara mencolok adalah, warga tidak menabungkan uangnya,

---

<sup>8</sup> Sri Muhammad Kusumatoro, Menggerakkan Bank Sampah (Yogyakarta : Kreasi Wacana dan Laboratorium Sosisologi UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 9

<sup>9</sup> Tim Penulis PS, Penanganan dan Pengolahan Sampah, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2008), hlm. 6-8

<sup>10</sup> Sri Muhammad Kusumatoro, Menggerakkan Bank Sampah (Yogyakarta : Kreasi Wacana dan Laboratorium Sosisologi UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 17

tetapi menabungkan sampah mereka. Jadi bisa dikatakan bahwa Bank Sampah adalah tempat untuk “menabung” sampah.<sup>11</sup>

Mengenai Pemberdayaan Perempuan melalui Bank Sampah, khususnya di Kampung Ngampilan yang dimana hampir semua kepengurusan dan keanggotannya dilaksanakan atau dimotori oleh perempuan yaitu ibu-ibu di Kampung Ngampilan. Menariknya lagi di Kampung Ngampilan Rw 03 ini hampir seluruh ibu rumah tangganya menjadi pekerja atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya masing-masing, terdapat juga grup musik yang 90% kepengurusan dan keanggotaannya adalah perempuan khususnya ibu-ibu serta adanya gerakan Dasawisma yang dimotori oleh ibu-ibu Kampung Ngampilan Rw 03. Dengan fenomena tersebut sangat menarik untuk diteliti karena di Kampung Ngampilan justru penggerakannya adalah perempuan khususnya ibu-ibu.

---

<sup>11</sup> . Sri Muhammad Kusumatoro, Menggerakkan Bank Sampah (Yogyakarta : Kreasi Wacana dan Laboratorium Sosisologi UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 17-18

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti secara lebih mendalam merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui bank sampah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Mendiskripsikan hasil yang dicapai dari pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan dan daur ulang bank sampah.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yakni manfaat akademis dan manfaat praktis, dengan penjelasan sebagai berikut :

### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini secara akademik diharapkan dapat digunakan sebagai kajian ilmu sosial secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sosiologi secara umum dan sebagai sumber referensi dalam pengembangan ilmu sosial terutama sosiologi gender dan kajian tentang pemberdayaan perempuan.

### **b. Manfaat Praktis**

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi kepada pihak terkait untuk memberikan deskripsi mengenai pengelolaan bank sampah.

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Terkait dengan hal tersebut, untuk menunjukkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya, maka dilakukan perbandingan yang meliputi beberapa aspek mengenai: subjek dan objek penelitian, metode penelitian, teori yang digunakan serta lokasi dan fokus dari penelitian.

Berikut beberapa hasil penelitian yang dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian ini. Antara lain : *Pertama*, “Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Magrove Kecamatan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar , Surabaya” yang dilakukan oleh Shofiatul Muntazah.

Penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana program pengelolaan bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bank sampah mangrove Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. Dan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah bintang magrove di Kecamatan Gunung Anyar menunjukkan bahwa pemerintah dan masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan tersebut dengan pembagian, pemerintah sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaksana.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Muntazah Shofiyatul, “Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove, Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya” (Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2015)

*Kedua*, “Pemberdayaan Perempuan melalui Pengelolaan Bank Sampah Pujarima di Kampung Pujokusuman Rw 05. Yogyakarta” dalam penelitian ini difokuskan bagaimana peran perempuan dalam pengelolaan bank sampah di Kampung Pujokusuman Rw 05 Yogyakarta, yang diteliti oleh Dewi Kurniawati. Dan dengan hasil penelitian secara garis besar bahwa perempuan di kampung pujokusuman berperan aktif sebagai fasilitator serta pelaksana di masyarakat sekitar untuk menampung dan mengelola sampah.<sup>13</sup>

*Ketiga*, skripsi dari Rokhmatun Khasanah yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pengelolaan Sampah di Paguyuban Pengolah Sampah Mandiri (PPSM) Mawar Dusun Randugunting, Tamanmartani Kalasan, Sleman” Dalam penelitian tersebut untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pengelolaan Sampah di Paguyuban Sampah Mandiri (PPSM) Mawar Dusun Randugunting, Tamanmartani Kalasan, Sleman. Dan dengan hasil sebagai berikut, faktor pendukung : 1) Motivasi dari setiap anggota. 2) Tersedianya fasilitas untuk menjalankan pengelolaan sampah. 3) adanya gerakan dari masyarakat yang sadar akan kebersihan dan kesehatan. Faktor penghambat : 1) kesibukan dari masing-masing anggota. 2) masih ada sebagian kecil

---

<sup>13</sup> . Kurniawati Dewi, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Bank Sampah Pujarima Di Kampung Pujokusuman RW.05, Yogyakarta” (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)

masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar.<sup>14</sup>



---

<sup>14</sup> Khasanah Rokhmatun, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pengelolaan Sampah Di Paguyuban Pengelolaan Sampah Mandiri (PPSM) Mawar Dusun Randugunting Tamanmartani Kalasan, Sleman". (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

*Keempat*, buku dari Sri Muhammad Kusumantoro yang berjudul “Menggerakkan Bank Sampah”, dalam penelitian tersebut mengetahui deskripsi dari Bank Sampah meliputi : pengertian ,dinamika dan proses dari Bank Sampah dengan studi kasus Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta. Di dalam buku ini di ulas dan diterangkan seluk beluk dari Bank Sampah Gemah Ripah, mulai dari apa itu Bank Sampah, profil, juga selain itu sejarah kemunculannya, dan dampak dari kehadiran Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan, Bantul.<sup>15</sup>

*Kelima*, Jurnal dari Radela Rizki Pratiwi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Perumnas Tokojo Kijang Kota, Tanjung Pinang” dalam penelitian tersebut untuk mengetahui hal apa sajakah yang didapatkan dalam pemberdayaan perempuan dalam menjaga lingkungan melalui bank sampah dan dengan kesimpulan sebagai berikut : 1) Masyarakat khususnya perempuan mendapatkan akses untuk turut andil dalam menjaga lingkungan dengan melalui bank sampah. 2) Mendapatkan kesejahteraan dari pengelolaan bank sampah yang dimana mendapat keuntungan secara finansial hasil dari ketrampilan yang diberikan terhadap anggota bank sampah sehingga mendapatkan kesejahteraan khususnya ibu rumah tangga bisa lebih mandiri dan membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya masing masing.

---

<sup>15</sup> Sri Muhammad Kusumantoro, Menggerakkan Bank Sampah (Yogyakarta : Kreasi Wacana dan Laboratorium Sosisologi UIN Sunan Kalijaga, 2012).



3) Kesetaraan yaitu masyarakat khususnya perempuan mendapatkan kesetaraan terhadap laki-laki dalam menjaga lingkungan dan mendapatkan hasil yang sama rata didalam bank sampah tersebut.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> Radela Rizki Pratiwi, Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Perumnas Tokojo Kijang Kota, Tanjung Pinang, (Tanjung Pinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016

**Table 1. Perbandingan Penelitian**

No	Judul	Penulis	Tujuan Penelitian
1	Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kecamatan Gunung Anyar Tambak, Surabaya	Shofiatul Muntazah	Mengetahui progam pengelolaan Bank Sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat
2	Pemberdayaan Perempuan melalui Pengelolaan Bank Sampah Pujarima di Kampung Pujokusuman RW 05, Yogyakarta	Dewi Kurniawati	Mengetahui peran perempuan dalam pengelolaan Bank Sampah
3	Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pengelolaan Sampah di Paguyuban Pengolah Sampah Mandiri (PPSM) Mawar Dusun Randugunting, Tamanmartani Kalasan, Sleman, Yogyakarta	Rokhmatun Khasanah	Mengetahui Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah
4	Menggerakkan Bank Sampah : Studi Kasus : Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Bantul, Yogyakarta	Sri Muhammad Kusmantoro	Mengetahui Apa itu Bank Sampah, Sejarah kemunculan dan dampak dari kehadiran Bank Sampah
5	Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Perumnas Tokojo Kijang Kota, Tanjung Pinang	Radela Rizki Pratiwi	Mengetahui Apa sajakah yang didapatkan dan hasil dari pemberdayaan perempuan dalam menjaga lingkungan melalui Bank Sampah
6	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan dan Daur Ulang Bank Sampah KITA di Kampung Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta	Ade Setiawan Saputro	Mengetahui proses dan hasil dari Pemberdayaan Perempuan Melalui pengelolaan dan daur ulang Bank Sampah

Penelitian pertama : “Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Magrove Kecamatan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar , Surabaya” yang dilakukan oleh Shofiatul Muntazah. Yang dimana letak fokus penelitiannya adalah bagaimana progam pengelolaan Bank Sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

Penelitian kedua : “Pemberdayaan Perempuan melalui Pengelolaan Bank Sampah Pujarima di Kampung Pujokusuman Rw 05. Yogyakarta” dalam penelitian ini difokuskan bagaimana peran perempuan dalam pengelolaan bank sampah di Kampung Pujokusuman Rw 05 Yogyakarta, yang diteliti oleh Dewi Kurniawati. Letak fokus penelitian tersebut adalah bagaimana peran perempuan dalam pengelolaan Bank Sampah.

Penelitian ketiga : skripsi dari Rokhmatun Khasanah yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pengelolaan Sampah di Paguyuban Pengolah Sampah Mandiri (PPSM) Mawar Dusun Randugunting, Tamanmartani Kalasan,Sleman”. Dalam penelitian ini difokuskan terhadap apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah.

Penelitian keempat : buku dari Sri Muhammad Kusumantoro yang berjudul “Menggerakkan Bank Sampah”, dalam penelitian tersebut mengetahui deskripsi dari Bank Sampah meliputi dan difokuskan kepada : pengertian ,dinamika dan proses dari Bank Sampah dengan studi kasus Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta. Di dalam buku ini di ulas dan diterangkan seluk beluk dari Bank Sampah Gemah Ripah, mulai dari apa itu Bank Sampah, profil, juga selain itu sejarah kemunculannya, dan dampak dari kehadiran Bank Sampah Gemah Ripah.

Penelitian kelima : Jurnal dari Radela Rizki Pratiwi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Lingkungan Melalui Progam Bank Sampah Di Perumnas Tokojo Kijang Kota, Tanjung Pinang” . Dalam penelitian tersebut untuk mengetahui hal apa sajakah yang didapatkan dalam pemberdayaan perempuan dalam menjaga lingkungan melalui bank sampah.

Penelitian ini yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan dan Daur Ulang Bank Sampah KITA di Kampung Ngampilan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta”. Penelitian ini difokuskan terhadap bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah yang dimana Bank Sampah sebagai wadah atau tempat untuk warga khususnya perempuan/ibu ibu rumah tangga untk diberdayakan. Serta mendiskripsikan hasil yang dicapai dari pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan Bank Sampah.

## E. Kerangka Teori

Peneliti menggunakan teori tentang pemberdayaan perempuan untuk meneliti Pemberdayaan Perempuan : Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah di Kampung Ngampilan, Yogyakarta.

### a. Pengertian Pemberdayaan

Secara Konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* ( *Kekuasaan atau Keberdayaan* ). karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.<sup>17</sup>

Kata pemberdayaan juga menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam (a. memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas dari mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b. menjangkau sumber produktif yang memungkinkan pendapatnya memperoleh barang – barang dan jasa – jasa yang mereka perlukan; c.) berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat emberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan pkerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) hlm. 58

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm. 58

Menurut Ife, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :

1. Pilihan – pilihan personal kan kesempatan- kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan – keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, dan pekerjaan.
2. Pendefinisian kebutuhan : kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
3. Ide atau gagasan: kemamouan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum dan diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
4. Lembaga – lembaga : kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata – pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan social, pendidikan dan kesehatan.
5. Sumber – sumber : kemampuan memobilisasi sumber – sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
6. Aktifitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang jasa.
7. Reproduksi : kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Edi Suharto, Membangun Masyarakat emberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan pkerjaan Sosial, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) hlm. 60

Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan dari serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu yang mengalami masalah ekonomi. Sebuah tujuan, maka pemberdayaan merujuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.<sup>20</sup>



---

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm. 60

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah :

1. Mendorong motivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya, dan menciptakan iklim suasana untuk berkembang.
2. Memperkuat daya, potensi yang dimiliki dengan langkah langkah positif memperkembangkannya.

Dan pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung (Ife, 1995). Pemberdayaan masyarakat disebut sebagai tujuan, yakni pemberdayaan merujuk pada keadaan yang berdaya, memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Pemberdayaan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) hlm. 60



### c. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pengertian pemberdayaan perempuan yang dikemukakan menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Aida Vitalaya S. Hubies, pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk memperbaiki status dan peran perempuan di dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan. Kerangka pikir dalam pemberdayaan perempuan yaitu menuju kesadaran gender, peningkatan ketrampilan dalam kaitannya untuk menghasilkan pendapatan dan suasana lingkungan.<sup>22</sup>

Menurut Khofifah Indar Parawansa, pemberdayaan perempuan adalah usaha perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, dan budaya agar perempuan dapat mengatur diri, meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep dirinya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Aida Vitayala S. Hubies, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa* (Bogor, IPB Press 2010), hlm 125

<sup>23</sup> Khofifah Indar Parawansa, *"Mengukir Paradigma Menembus Tradisi : Pemikiran Tentang Kekeragaman Gender"*. (Jakarta, LP3ES, 2006). hlm.09

#### **d. Tujuan pemberdayaan perempuan**

Tujuan dari program pemberdayaan perempuan seperti yang dikemukakan oleh Riant Nugroho adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan ditingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Riant Nugroho, "Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia". (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm 164.

**e. Unsur dan Langkah Pemberdayaan Perempuan**

Dikutip dari buku Gender dan Strategi Pengarus-Utamaanya di Indonesia, terdapat 4 unsur pemberdayaan bagi kaum perempuan yang dikemukakan oleh Nursahbani Kartjasungkana, yaitu sebagai berikut :

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya produktif di dalam lingkungan.
2. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan aset atau sumber daya yang terabats tersebut.
3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut.
4. Manfaat, yaitu bahwa laki-laki dan perempuan harus sama-sama hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> .Riant Nugroho, "Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia". (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm 164.

Menurut Profesor Gunawan Sumodiningrat dikutip dari buku Gender dan Strategi Pengarus-Utamaanya di Indonesia, untuk melakukan pemberdayaan memerlukan 3 (tiga) langkah yang berkesinambungan yaitu:

1. Pemihakan, yang artinya perempuan sebagai pihak yang diberdayakan harus dipihaki daripada laki-laki.
2. Penyiapan, yang artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat.
3. Perlindungan, yang artinya memberikan proteksi sampai dapat lepas.<sup>26</sup>

Kegiatan-kegiatan dalam pemberdayaan perempuan dalam rangka mewujudkan tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut

Untuk mewujudkan program tersebut, beberapa program di usulkan sebagai program pemberdayaan perempuan. Kegiatan yang di tawarkan dalam program-program tersebut adalah :

1. Penguatan organisasi kelompok perempuan diberbagai tingkat, mulai dari skala kecil yaitu kampung hingga skala besar yaitu nasional. Selama ini yang kita kenal sebagai PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) serta kelompok-kelompok sosial keagamaan, seperti halnya

---

<sup>26</sup> . Riant Nugroho, "Gender dan Strategi Pengarus-Utamaanya di Indonesia". (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm 21.

pengajian, koperasi dan yayasan sosial. Penguatan kelembagaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga, agar dapat berperan aktif sebagai pelaksana maupun pengontrol.

2. Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan, dalam pemasaran sosial program-program pemberdayaan masyarakat. Hal ini sangat penting mengingat selama ini program pembangunan yang ada, kurang disosialisasikan dan kurang melibatkan peran masyarakat.
3. Pelibatan kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program yang ada. Keterlibatan kelompok perempuan meliputi program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan yang ada harus memenuhi kebutuhan seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok perempuan, pembangunan untuk kepentingan perempuan, tentu harus pula melibatkan kaum perempuan secara aktif dan secara bertahap dalam perencanaan, pemenuhan kebutuhan gender secara praktis (jangka pendek) maupun strategis (jangka panjang) diharapkan dapat terwujud.

4. Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan, agar dapat mempunyai posisi yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk terlibat dalam pembangunan. Para perempuan yang mempunyai kemampuan sebagai pemimpin, diharapkan dapat memperjuangkan kepentingan kaum perempuan dalam proses pembangunan di wilayahnya.

5. Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil/rumah tangga hingga skala industri besar) dengan berbagai ketrampilan yang menunjang seperti : kemampuan produksi, manajemen usaha, serta kemampuan untuk mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas.<sup>27</sup>

22.

---

<sup>27</sup> Riant Nugroho, "Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia". (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm 165-166.

#### **f. Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan**

Menurut Aida Vitalaya S. Hubies, Keberhasilan pemberdayaan perempuan tergantung pada interaksi 4 unsur sebagai berikut :

1. Motivasi perempuan untuk memberdayakan diri : hal ini memerlukan bantuan sarana dan prasarana (manusia, kelembagaan, dan tataabab kerja) yang mampu memotivasi perempuan untuk memberdayakan diri, baik untuk kepentingan pribadi maupun keluarga.
2. Progam-progam tepatguna dan berdayaguna yang memiliki nilai tambah ekonomi bagi pemberdayaan perempuan: berarti kepedulian kanan perguruan tinggi, swasta, dan LSM selain pemerintah merupakan elemen penting yang perlu dimantapkan dalam bentuk tatnan mekanisme kelembagaan pemberdayaan sumber daya perempuan secara terstruktur.
3. Dukungan berdedikasi dari seluruh aparat terlibat : dalam hal ini, perlibatan perempuan untuk pemberdayaan sumber daya perempuan perlu dibuat secara spesifik menurut semen khalayak sasaran, menurut status dan segmen ekonomi.

4. Peran aktif masyarakat: dalam hal ini, kesamaan pemahaman akan makna pemberdayaan perempuan merupakan pra-syarat tercapainya hasil optimal penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan peran wanita.<sup>28</sup>

## **g. Pengertian Bank Sampah**

### **1. Pengertian Bank Sampah**

Bank sampah adalah sebuah yayasan yang awalnya dibina di daerah Yogyakarta dan kini sudah diadopsi di seluruh kota-kota Indonesia.

Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah yang telah dikumpulkan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Aida Vitayala S. Hubies, "Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa". (Bogor : IPB Press, 2010). hlm. 119-120.

<sup>29</sup> Bambang Winoko, *Panduan Praktik Mendirikan Bank Sampah* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press) hlm. 58



Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti di Bank Sampah KITA. Kegiatan utama Bank Sampah KITA adalah Daur ulang sampah, baik sampah kertas, plastic, maupun kaca. Namun sebagian besar kegiatan daur ulang sampah disini adalah daur ulang sampah plastic, karena volume plastic didaerah ini sangat besar menyebabkan lingkungan menjadi banjir. Bank sampah ini juga memberdayakan perempuan sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang sampah plastic.



## **2. Manfaat dan Tujuan Bank Sampah**

Bank sampah bertujuan untuk menjaga lingkungan, dan agar masyarakat mampu memberdayakan barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi.

## **3. Peran Bank Sampah Dalam Kehidupan Perempuan Di Kampung Ngampilan**

Bank sampah ini berfungsi bukan menumpuk sampah, namun bank ini menyalurkan sampah yang didapat sesuai dengan kebutuhan.<sup>30</sup>

Peran bank sampah dalam kehidupan perempuan di Kampung Ngampilan memiliki tujuan tertentu, yaitu mengelola sampah hingga memiliki nilai ekonomi tinggi, mendirikan bank sampah melalui kemitraan yang sinergi dan menguntungkan melahirkan pengusaha baru Indonesia dibidang lingkungan, menghidupkan PKK di lingkungan sekitar, dan menyediakan wadah kreatifitas bagi masyarakat sekitar khususnya.<sup>31</sup>

### **h. Daur Ulang Sampah Plastik**

#### **1. Pengertian Daur Ulang**

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah, (4R) prinsip yang digunakan dalam menangani masalah sampah antara lain sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Bambang Winoko, Panduan Praktik Mendirikan Bank Sampah (Yogyakarta : Pustaka Baru Press) hlm. 60

<sup>31</sup> Bambang Winoko, Panduan Praktik Mendirikan Bank Sampah (Yogyakarta : Pustaka Baru Press) hlm. 65

- a) *Reduce* ( Mengurangi) yakni upaya meminimalisasi barang atau material yang kita gunakan
- b) *Recycle* ( Mendaur Ulang) yakni barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah. Mtidak semua barang bisa didaur ulang namun saat ini sudah banyak industry formal dan industry rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.
- c) *Reus* ( Menggunakan Kembali) yakni memilih barang yang bisa dipakai kembali, hindari pemakaian barang yang sekali pakai
- d) *Replace* ( Mengganti) yakni mengganti barang – barang yang hanya bisa dipakai sekali dan mengganti dengan barang yang tahan lebih lama. Selain itu menggunakan barang – barang yang ramah lingkungan, misalnya mengganti kantong kresek dengan keranjang bila berbelanja dan menghindari penggunaan *Styrofoam* karena kedua bahan ini tidak bisa terdegradasi secara alami<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ari Zulkifli, *Dasar Dasar ilmu Lingkungan* (akarta : Salemba Teknika, 2014) hlm. 106

Dalam penelitian ini Bank Sampah yang diteliti memfokuskan pada *Recycle* (Daur Ulang). Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu barang bekas menjadi barang baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna. Mengurangi penggunaan energy, mengurangi polusi, kerusakan lahan dan efek gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses barang baru.

Daur ulang adalah salah satu strategi pengolahan sampah padat (Kering) yang terdiri dari pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> A. Guruh Permadi, *Menyulap Sampah Menjadi Rupan* (Surabaya : Mumtaz Media 2011) hlm. 35

Pendaur ulang sampah di masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pendaur ulangan sampah secara manual, dan pendaur ulangan secara pabrik. Sampah yang di daur ulang secara manual biasanya berasal dari benda – benda misalnya plastic, kertas, karton, besi tembaga, tulang, kaca, dan lain sebagainya. Pendaur ulangan yang dilakukan pabrik juga membutuhkan bahan baku yang berasal dari kaca, plastic, besi, tergantung dari hasil produksi pabrik yang bersangkutan.<sup>34</sup>

## **2. Teknologi Daur Ulang Sampah**

Dalam usaha mengelola limbah atau sampah secara baik, ada beberapa pendekatan teknologi, diantaranya penanganan pendahuluan. Penanganan pendahuluan umumnya dilakukan untuk memperoleh hasil pengolahan atau daur ulang yang lebih baik dan memudahkan penanganan yang akan dilakukan. Penanganan pendahuluan yang umum dilakukan saat ini adalah pengelompokan limbah sesuai jenisnya, pengurangan volume dan pengurangan ukuran.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Achmad Suradji Hadi, *Daur Ulang Barang Bekas Sebagai Penopang Sumber Kehidupan*, Laporan Penelitian Pada Universitas Indonesia Pascasarjana Bidang Ilmu Hukum, (Jakarta 2001) hlm 28-29

<sup>35</sup> Emri Damanhuri dan Tri Patmi, *Teknologi Pengolahan Sampah* (Bandung : Penerbit TB) hlm 55

Usaha penanganan pendahuluan ini dilakukan dengan tujuan memudahkan dan mengefektifkan pengolahan sampah- sampah selanjutnya, termasuk upaya daur ulang. Dalam pengolahan sampah, upaya daur ulang akan berhasil baik dilakukan pemilahan dan pemisahan komponen sampah mulai dari sumber sampai ke proses akhirnya.

Upaya pemilahan sangat dianjurkan dan hendaknya diprioritaskan sehingga termasuk yang paling penting didahulukan. Persoalannya adalah bagaimana meningkatkan keterlibatan masyarakat. Pemilahan yang dianjurkan adalah pola pemilahan yang dilakukan mulai dari level sumber atau sifat awal yaitu belum tercampur atau terkontaminasi sampah lainnya.<sup>36</sup>

### **3. Manfaat Daur Ulang Sampah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manfaat adalah guna, faedah, laba, untung. Arti memanfaatkan adalah “menjadikan ada manfaatnya” , sedangkan pemanfaatannya adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan<sup>37</sup>

Daur ulang sampah dapur dan sampah pasar dapat diolah menjadi pupuk. Sampah plastic dapat dilebur dan dicetak ulang menjadi alat – alat rumah tangga. Sampah kayu dapat dipakai sebagai bahan untuk membuat bahan kerajinan tangan, sampah kayu juga dapat digunakan

---

<sup>36</sup> Emri Damanhuri dan Tri Patmi, *Teknologi Pengolahan Sampah* (Bandung : Penerbit ITB) hlm. 55

<sup>37</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Versi 1.3

sebagai bahan bakar. Sampah logam dan besi dapat didaur ulang menjadi alat – alat pertanian atau pertukangan.<sup>38</sup>

Sudah pasti daur ulang sampah sangat banyak manfaatnya karena dengan daur ulang sampah yang ada dilingkungan dapat diminimalisir. Sampah terdiri dari berbagai macam jenis, dan dapat dimanfaatkan kembali sehingga barang – barang yang tadinya hanya sampah menjadi barang – barang yang berguna.



---

<sup>38</sup> Trim Sutidja, Daur Ulang Sampah (Bumi aksara 2001) hlm. 38

Pendaaurulangan sampah sudah mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi di Negara – Negara maju banyak berdiri pabrik – pabrik daur ulang sampah, mereka menjadikan sampah tersebut sebagai bahan baku atas produk atau benda – benda tertentu, hal ini jelas meningkatkan ekonomi benda yang bersangkutan.

Pengolahan sampah yang baik memberikan dua manfaat penting :

- a) Mengurangi pencemaran lingkungan
- b) Pemanfaatan sampah dapat meningkatkan nilai ekonomi atas benda yang bersangkutan, sehingga menguntungkan masyarakat tertentu yang mengolahnya <sup>39</sup>

#### **4. Pengertian Sampah Plastik**

Sampah adalah suatu bahan atau benda yang bersifat padat yang sudah dipakai lagi, atau harus dibuang, sebagai hasil dari aktivitas manusia, yang bukan biologis, belum memiliki nilai ekonomis dan bersifat padat (*Solid waste*) <sup>40</sup>

#### **5. Daur Ulang Sampah Plastik**

Pemanfaatan limbah plastic dengan cara daur ulang umumnya dilakukan oleh industry pabrik. Secara umum terdapat empat persyaratan agar limbah plastic dapat diproses oleh suatu industry, antara lain limbah harus berbentuk tertentu sesuai

---

<sup>39</sup> Achmad Suradji Hadi, Daur Ulang Barang Bekas Sebagai Penopang Sumber Kehidupan , Laporan Penelitian Pada Universitas Indonesia Pascasarjana Bidang Ilmu Hukum, (Jakarta 2001) hlm. 64

<sup>40</sup> Misbahul Ulum, dkk, "Pengertian Sampah". " Dalam Suisyanto (ed), Model Model Kesejahteraan Islam" (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama dengan IISEP-CIDA, 2017, hlm 170



kebutuhan ( biji, pellet, serbuk pecahan ) limbah harus homogen, tidak terkontaminasi, serta diupayakan tidak teroksidasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, sebelum digunakan limbah plastic diproses melalui tahapan sederhana, yaitu, pemisah, pemotongan, pencucian dan penghilangan zat – zat seperti besi dan sebagainya. <sup>41</sup>

Pemanfaatan plastic daur ulang dalam pembuatan kembali barang – barang plastic telah berkembang pesat. Hampir seluruh jenis limbah plastic (80%) dapat diproses kembali menjadi barang semula walaupun harus dilakukan pencampuran dengan bahan baku baru untuk meningkatkan kualitas <sup>42</sup>

## **6. Produk daur Ulang Sampah Plastik**

Pemakaian barang – barang bahan plastic saat ini sangat luas, plastic digunakan sebagai barang pengganti daun dan kertas. Plastic dipakai untuk alat rumah tangga, bahkan juga sebagai bahan bangunan. Sampah plastic akan terus mengotori lingkungan hidup karena sifatnya tidak mudah hancur. Akan tetapi, sampah plastic mudah didaur ulang, plastic – plastic ini dibawa ke pabrik untuk dilebur dan diolah kembali menjadi barang – barang yang berguna. Hasil daur ulang plastic contohnya, kantong plastic, mainan plastic, alat rumah tangga, dan perlengkapan – perlengkapan lainnya. <sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> A. Guruh Permadi, Menyulap Sampah Menjadi Rupan (Surabaya : Mumtaz Media 2011) hlm 34

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm 34

<sup>43</sup> Trim Sutidja, Daur Ulang Sampah (Bumi aksara 2001) hlm. 50



## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>44</sup> Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang ditemui dan perilaku yang diamati.<sup>45</sup>

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Ngampilan RW.03, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan bank sampah KITA di kampung Ngampilan RW 03, Kecamatan Ngampilan Yogyakarta.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm 2

<sup>45</sup> Lexy J. Moloen, Metodeologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 26

## 2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>46</sup> Subjek utama dari penelitian ini adalah Pengurus dan Anggota dari bank sampah KITA yaitu : Bapak Drs. Kusmanto sebagai penanggung jawab Ibu Yuli Astuti Yogawati sebagai Ketua, Ibu Rina Handayani sebagai Sekretaris, dan 2 anggota yang terlibat dalam kepengurusan Ibu Suminah dan Ibu Yatinem. Adapun Objek dari penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan dan daur ulang di bank sampah KITA di Kampung Ngampilan RW 03, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta.

---

<sup>46</sup> . Tatang Amirin, "Menyusun Rencana Penelitian" (Jakarta : Raja Graffindo, 1988), hlm 135

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah

#### a. Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung pewawancara (pengumpulan data) kepada narasumber, dan jawaban-jawaban dari narasumber di catat atau direkam dengan alat perekam.<sup>47</sup>

Sasaran wawancara yaitu : : Bapak Drs. Kusmantoro sebagai penanggung jawab Ibu Yuli Astuti Yogawati sebagai Ketua, Ibu Rina Handayani sebagai Sekretaris, dan 2 anggota yang terlibat dalam kepengurusan Ibu Suminah dan Ibu Yatinem.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap akan tetapi pedoman wawancara hanya berpa garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Irwan Soeharto, "Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya" (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 67

<sup>48</sup> Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen" (Bandung : Alfabeta 2013), hlm 387

Peneliti mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara yang ditulis secara garis besar. Wawancara dilakukan secara bergiliran atau bergantian kepada setiap informan yang dibutuhkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan merekam isi pembicaraan dan mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan oleh informan yang berhubungan dengan objek penelitian, serta hasil dari wawancara akan dianalisis.

b. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui pengamatan.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi partipan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti akan terlibat dan melakukan pengamatan secara langsung didalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm 240.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dilakukan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>50</sup> Dalam hal ini data yang diperoleh dari arsip dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data yang belum didapat melalui wawancara dan observasi, serta dapat dijadikan penguat dan pendukung dari hasil informasi saat dilakukannya penelitian.

### 4. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman, berikut adalah langkah analisis data Miles dan Huberman :

- a. Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang sudah dianggap penting, dicari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moloen, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 26

- b. Penyajian Data, yaitu dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antarkategori. Penyajian data memudahkan untuk memahami data dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.
- c. Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>51</sup>

#### 5. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini sebagai pengantar dari bab-bab selanjutnya yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, analisis data, dan metode penelitian.

---

<sup>51</sup> . Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm 246-249.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang penulis ambil dari penelitian Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan dan Daur Ulang Bank Sampah Kampung Ngampilan RW 03 Yogyakarta, yang dilihat dari pemihakan, persiapan ( akses, partisipasi, kontrol dan manfaat) dan perlindungan bahwa Bank Sampah merupakan wadah yang sesuai untuk kebutuhan perempuan dalam hal pemberdayaan ekonomi. Hal ini berdasarkan pertimbangan data.

Dari segi pemihakan, perempuan menjadi sasaran kegiatan Bank Sampah dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan yang diidentikan dengan pekerjaan rumah tangga (ranah domestic) memiliki kesempatan yang sama seperti halnya laki-laki dalam melakukan kegiatan diluar rumah. Dari segi persiapan perempuan bisa mengakses berbagai kegiatan bank sampah KITA, yaitu menabung sampah, simpan-pinjam dan pelatihan ketrampilan guna proses daur ulang. Partisipasi perempuan yang mengikuti bank sampah mencapai persentase 45% dari jumlah keseluruhan warga Kampung Ngampilan RW03.

Bagi para nasabah mengikutib kegiatan bank sampah setiap dua minggu sekali yaitu pada minggu kedua dan minggu keempat setiap bulannya, perempuan memiliki kontrol yang besar dalam kegiatan bank sampah dan perempuan melakukan musyawarah dalam memutuskan satu hal, merencanakan kegiatan maupun melakukan evaluasi mengenai bank sampah, dan perempuan mendapatkan manfaat berupa kebersihan lingkungan, pelatihan ketrampilan dan manfaat ekonomi atau materi dari sampah sampah yang didaur ulang dan kemudian dijual kembali atau dari sampah yang langsung dijual kembali kepada pengepul sampah. Dari segi perlindungan bahwa Bank Sampah KITA Kampung Ngampilan RW 03 mendapatkan pemantauan dari pemerintah daerah yang dimana dari ketua memberikan laporan kepada Pembina yaitu ketua RW 03 dan diteruskan kepada pemerintah daerah guna melaporkan kegiatan dan perkembangan Bank Sampah KITA Kampung Ngampilan RW 03 Yogyakarta.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menemukan adanya kekurangan dalam dalam kegiatan Bank Sampah KITA yang perlu dilakukannya perbaikan sehingga secara kualitas dan kuantitas dapat semakin meningkat. Oleh karena itu peneliti memberikan saran yang yang mungkin dapat menjadi pertimbangan di Bank Sampah KITA secara khusus maupun anggotanya secara umum. Berikut saran yang ingin peneliti sampaikan :

1. Bagi pihak Bank Sampah KITA disarankan agar terus melakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar jumlah nasabah meningkat dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Dan dalam kreatifitas disarankan untuk lebih berinovasi dalam membuat kerajinan dari proses daur ulang sampah agar nantinya Bank sampah KITA lebih maju dalam menjual kembali hasil dari daur ulang sampah tersebut.
2. Bagi pihak Pemerintah Daerah disarankan untuk lebih memperhatikan secara lebih dalam terlebih untuk masalah sosialisasi agar Bank Sampah KITA dapat berkembang dan maju karena jika ada campur tangan Pemerintah Daerah dalam hal sosialisasi maka disrasa masyarakat akan lebih merasa diperhatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amirin Tatang, *“Menyusun Rencana Penelitian”* (Jakarta : Raja Graffindo, 1988).

Dewi Kurniawati, *“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Bank Sampah Pujarima Di Kampung Pujokusuman RW.05, Yogyakarta”* (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

Hubies Vitayala Aida S, *“Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa”*. (Bogor : IPB Press, 2010).

Kusmanto Sri Muhammad, *“Menggerakkan Bank Sampah”* (Yogyakarta : Kreasi Wacana dan Laboratorium Sosisologi UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Lexy J. Moloen, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Nugroho Riant, *“Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia”*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008).

Rokhmatun Khasanah, *“Pemberdayaan Perempuan Melalui Progam Pengelolaan Sampah Di Paguyuban Pengelolaan Sampah Mandiri (PPSM) Mawar Dusun Randugunting Tamanmartani Kalasan,Sleman”*. (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Shofiyatul Muntazah, *“Pengelolaan Progam Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove, Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya”* (Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2015)

Soeharto Irwan, *“Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya”* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. (Bandung : Alfabeta, 2014).

Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen*” (Bandung : Alfabeta 2013)



## LAMPIRAN DOKUMEN KEGIATAN









## Curriculum vitae



Nama : Ade Setiawan Saputro

Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 09 Januari 1993

Alamat : Kemetiran Kidul No.21 Yogyakarta

Pendidikan : 1. TK ABA Kauman, Yogyakarta (1998-1999)  
2. SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta (1999-2005)  
3. SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta (2005-2008)  
4. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta (2008-2011)  
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi : 1. Karang Taruna Kecamatan Gedong Tengen  
2. IESPA

Pengalaman Kerja : 1. Computa Tech  
2. Anybeary Search  
3. Gemscool Published  
4. Garena Published  
5. Kienov Streetwear